

## Green Accounting Dan Kinerja Keuangan

Siti Khairani

<sup>1</sup>Ekonomi/Akuntansi/Universitas MDP, Palembang, Indonesia

Siti\_kh@mdp.ac.id

**Abstract: Objective:** This study aims to determine the effect of green accounting on financial performance. Green accounting is proxied by environmental performance and the number of environmental activities, while financial performance is measured by Return on Equity (ROA). **Design/Methods/Approach:** The research approach uses quantitative methods. The data collection method used primary data based on annual reports and sustainability reports obtained from the company website. The population in this study were all State-Owned Enterprises (BUMN) recorded on the Ministry of BUMN website during the period 2018 to 2019. Samples were taken using the purposive sampling method. Data analysis used SPSS software version 28. **Findings:** The results showed that environmental performance had no effect on financial performance, while the number of environmental activities had an effect on environmental performance. **Originality/Value:** The novelty of this research is that it uses a proxy for the number of environmental activities to measure the green accounting variable, and the research sample uses all state-owned enterprises in Indonesia. **Practical/Policy implication:** This research is expected will contribute for the development of green accounting theory and provide input to companies regarding the importance of implementing environmental activities as a company concern for the environment.

**Keywords:** Green Accounting, Financial Performance, State Owned Enterprises

**JEL Classification :** Q56, G3

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh green accounting terhadap kinerja keuangan. Green accounting diproksikan dengan kinerja lingkungan dan jumlah aktivitas lingkungan sedangkan kinerja keuangan diukur dengan Return on Equity (ROA). Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data primer berasal dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang bersumber dari website Perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tercatat di website Kementerian BUMN selama periode 2018 sampai dengan 2019. Pengambilan sampel dengan metode purposive sampling. Analisis data menggunakan Software SPSS versi 28. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan jumlah aktivitas lingkungan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan teori akuntansi lingkungan serta memberikan masukan kepada Perusahaan mengenai pentingnya mengimplementasikan akuntansi lingkungan sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan hidup.

**Kata kunci:** *Green Accounting*, Kinerja Keuangan, Badan Usaha Milik Negara

### 1. PENDAHULUAN

Kehadiran Perusahaan menjadi penyumbang banyak manfaat bagi semua sektor. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh Perusahaan, secara langsung atau tidak langsung akan mengubah banyak keadaan baik yang dirasakan oleh Masyarakat setempat ataupun Masyarakat secara luas. Pergeseran era industri dari yang belum berbasis teknologi ke industri yang berbasis teknologi, mendorong Perusahaan untuk

memiliki teknologi industri yang canggih serta ramah lingkungan agar mampu bersaing secara kompetitif melalui peningkatan kualitas produk, menciptakan banyak macam produk, menambah kapasitas produksi, meningkatkan efisiensi, dan akhirnya akan memaksimalkan laba.

Konsep memaksimalkan laba sampai sekarang dikenal banyak orang merupakan tujuan Perusahaan. Laba mencerminkan kinerja Perusahaan

yang dilaporkan secara periodik kepada para pemangku kepentingan. Besarnya laba yang berhasil dicatat dalam laporan keuangan bukan hanya sekedar keberhasilan Perusahaan dalam memenuhi harapan para *shareholder* namun hal yang lebih penting adalah menunjukkan kelangsungan hidup Perusahaan serta prospek Perusahaan dimata para investor.

Salah satu rasio untuk mengukur kinerja keuangan Perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE). ROE adalah skala yang menghitung besaran kemampuan perusahaan dapat mengembalikan modal investor. Semakin tinggi ROE akan mempengaruhi besarnya efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan ekuitas, hal ini akan membuat nilai perusahaan semakin menarik bagi para pemangku kepentingan (Anggriani & Amin, 2022). Selain itu rasio ini berguna juga untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari investasi. Semakin tinggi nilai ROE yang dimiliki perusahaan maka investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga akan meningkatkan harga saham (Noor et al., 2022)

Adanya tuntutan Masyarakat yang menginginkan Perusahaan tidak hanya fokus pada laba namun fokus juga dalam menjaga dan memperbaiki kondisi lingkungan yang rusak telah menimbulkan kesadaran pihak Perusahaan. Sebagian besar pelaku usaha mulai dari UKM sampai ke industri modern sepenuhnya menyadari bahwa isu lingkungan dan sosial juga merupakan bagian penting dari perusahaan disamping meningkatkan nilai Perusahaan dan usaha-usaha mencapai laba (Khairani et al., 2021; W. H. Putri & Sari, 2019).

Oleh karena itu munculah akuntansi lingkungan (*green accounting*) sebagai salah satu solusi untuk memecahkan kerumitan permasalahan antara perusahaan yang melakukan aktivitas berdampak lingkungan dan masyarakat yang merasakan dampaknya sehingga perusahaan tidak bisa seenaknya mengolah sumber daya tanpa memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat (Ali Mustafa Magablih, 2017; Sulistiawati & Dirgantari, 2017). Dengan demikian, mencapai kelestarian lingkungan bukan lagi sebuah pilihan melainkan keharusan bagi perusahaan (Baah et al., 2021).

Selain itu penerapan *green accounting* merupakan salah satu upaya untuk menjaga hubungan baik antara Perusahaan dan pemangku kepentingan. Konsep *green (environmental accounting)* atau akuntansi lingkungan sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa. Akibat tekanan lembaga-lembaga bukan pemerintah dan meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat yang mendesak agar perusahaan-perusahaan bukan sekedar berkegiatan industri demi bisnis saja, tetapi juga menerapkan pengelolaan lingkungan (Sulistiawati & Dirgantari, 2017).

Beberapa riset terdahulu secara empiris membuktikan bahwa *green accounting* yang diukur dengan biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on equity* (Mustofa et al., 2020; A. M. Putri et al., 2019). Hasil penelitian (Setyaningsih & Asyik, 2016), dan (Faizah, 2020) menyatakan bahwa kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian (Sulistiawati & Dirgantari, 2017) menemukan bahwa PROPER berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian (Zulhaimi, 2015) membuktikan kalau penerapan *green accounting* dapat meningkatkan laba dan harga saham Perusahaan.

Penelitian ini mengukur *green accounting* dengan menggunakan ukuran PROPER dan banyaknya aktivitas lingkungan. Kementerian Lingkungan Hidup mempunyai Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada Perusahaan yang telah melakukan usaha-usaha menjaga dan melestarikan lingkungan. Masyarakat dapat mengetahui kinerja lingkungan Perusahaan melalui peringkat PROPER yang berhasil dicapai Perusahaan. Sedangkan untuk kinerja keuangan diukur dari profit. Jika profit perusahaan meningkat, maka perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien (Sulistiawati & Dirgantari, 2017).

Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan *return on equity* (ROE), karena ROE memiliki hubungan yang logis dengan kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki. Adapun yang menjadi permasalahan untuk diteliti dalam riset ini adalah apakah *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris apakah *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja lingkungan dan selanjutnya hasil riset ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada para pemangku kepentingan terkait pentingnya mengimplementasikan *green accounting* di Perusahaan.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 Teori Stakeholder

Meskipun industrialisasi dan globalisasi memberikan manfaat penting bagi perusahaan dan negara, dampak negatifnya terhadap lingkungan telah menarik perhatian besar dari berbagai kelompok pemangku kepentingan, pemerintah, badan internasional, dan pihak lainnya. Menurut (Natalia, 2014), perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholdernya* dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan mereka terutama *stakeholder* yang mempunyai power terhadap ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan oleh Perusahaan untuk menjalankan akativitasnya. Berdasarkan hal tersebut, Perseroan memerlukan pengelolaan dan strategi yang baik dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk menjaga hubungan baik dengan seluruh pemangku kepentingan sehingga menghasilkan respon yang positif dari seluruh pemangku kepentingan (Khairani & Cholid, 2022).

Hubungan antara Perusahaan dan *stakeholder* dapat dijelaskan melalui teori *stakeholder*. Menurut (Chariri & Ghozali, 2007), teori *stakeholder* merupakan teori yang bukan hanya sekedar menjelaskan keinginan perusahaan untuk lebih memperhatikan keinginannya tetapi juga harus memperhatikan keinginan para *stakeholder* dan memberikan manfaat untuk mereka. Hal ini dikarenakan kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan yang diberikan oleh

*stakeholder* karena *stakeholder* perusahaan bukan hanya *shareholder* (investor dan kreditor) saja, tetapi termasuk juga pegawai, pemasok, pelanggan, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan hidup sebagai bagian dari kehidupan sosial (Setyaningsih & Asyik, 2016).

Hubungan antara Perusahaan dan *stakeholder* dapat dijelaskan melalui teori *stakeholder*. Menurut (Chariri & Ghozali, 2007), teori *stakeholder* merupakan teori yang bukan hanya sekedar menjelaskan keinginan perusahaan untuk lebih memperhatikan keinginannya tetapi juga harus memperhatikan keinginan para *stakeholder* dan memberikan manfaat untuk mereka. Hal ini dikarenakan kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* karena *stakeholder* perusahaan bukan hanya *shareholder* (investor dan kreditor) saja, tetapi termasuk juga pegawai, pemasok, pelanggan, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan hidup sebagai bagian dari kehidupan sosial (Setyaningsih & Asyik, 2016)

### 2.2 Green Accounting

*Green Accounting* merupakan salah satu cabang ilmu akuntansi yang mulai dipopulerkan sekitar tahun 1970 an di Eropa. Munculkan konsep *green accounting* karena ada tuntutan dari Masyarakat kepada Perusahaan agar peduli terhadap lingkungan terkait aktivitas yang dilakukan oleh Perusahaan. Perusahaan sebagai pihak yang sudah memperoleh manfaat atas penggunaan sumber daya alam maka hendaknya dapat juga memberikan manfaat kepada Masyarakat. Untuk mengatasi tuntutan tersebut, Perusahaan dapat menerapkan konsep *green accounting* dalam aktivitas menjaga dan melestarikan lingkungan, meskipun terkesan memberatkan namun secara jangka panjang dapat menguntungkan perusahaan.

Tujuan *Green accounting* adalah untuk mengurangi biaya kerusakan atau dampak lingkungan atau *sociental cost* sehingga perusahaan tidak perlu lagi mengeluarkan biaya tersebut jika telah diantisipasi di awal produksi (Ali Mustafa Magablih, 2017).

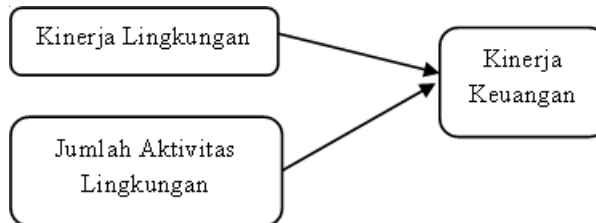
Ada beberapa macam bentuk aktivitas yang mencerminkan praktik *green accounting* dalam perusahaan, yaitu:

- (1) Ada menggunakan bahan baku yang ramah lingkungan,
- (2) Adanya manajemen limbah yang tidak menimbulkan polusi ataupun kerusakan lingkungan sekitar,
- (3) Adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR), yang menjadi bukti perhatian perusahaan akan lingkungan sekitar (Faizah, 2020).

Riset-riset terdahulu sudah membuktikan bahwa ada pengaruh antara aktivitas-aktivitas lingkungan terhadap kinerja Perusahaan yang dapat meningkatkan nilai Perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Wang et al., 2021) secara empiris membuktikan bahwa Perusahaan yang menerapkan konsep bisnis yang berorientasi pada lingkungan akan mempunyai nilai kompetitif di mata pelanggan. Selain itu menurut (Zulhaimi, 2015) ketika Perusahaan dapat mengimplementasikan *green accounting* akan banyak memberikan manfaat diantaranya tercipta hubungan baik dengan para pemangku kepentingan.

### 2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan wajah perusahaan. Semua pihak mempercayai bahwa kinerja keuangan menjadi tolok ukur keberhasilan perusahaan yang dapat dilihat dari rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dari *return on equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang ada untuk menghasilkan laba. Rasio ini menjadi tolok ukur dari para investor untuk mengetahui berapa besar *return* yang akan mereka terima dari modal yang ditanamkan. Semakin tinggi nilai ROE akan menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi di perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir yang di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H1: Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H2: Jumlah Aktivitas Lingkungan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan

### 3. METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tercatat di Kementerian BUMN. periode pengamatan dari tahun 2018 sampai 2022. Pengambilan sampel berdasarkan metode purposive sampling. Berdasarkan hasil kriteria pemilihan sampel, diperoleh 15 BUMN yang mewakili sebagai sampel penelitian. Kriteria pemilihan sampel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	BUMN yang terdaftar di Kementerian BUMN	45
2	BUMN yang mengalami kerugian pada periode 2018 - 2022	(7)
3	BUMN yang tidak memiliki nilai PROPER periode 2018 - 2022	(18)
4	BUMN yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan Lengkap	(5)
	Sampel Sesuai Kriteria	15
	Tahun Pengamatan	5
	Jumlah Sampel	75

Sumber: Peneliti, 2023

Pada penelitian kinerja keuangan sebagai variabel dependen yang diukur dengan ROE, dan *green accounting* sebagai variabel independen diprosikan dengan kinerja lingkungan diukur dengan

peringkat PROPER, dan banyaknya aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh Perusahaan.

Operasionalisasi variabel disajikan pada Tabel

2.

**Tabel 2.** Operasionalisasi Variabel

Variabel	Rumus
<b>Kinerja Keuangan (Y)</b>	
<i>Return on Equity (ROE)</i> (Laporan Tahunan)	$ROE = \frac{Net\ Income}{Equity}$
<b>Green Accounting (X)</b>	
Kinerja Lingkungan (Peringkat PROPER)	Emas = 5, Hijau = 4, Biru = 3, Merah = 2 Hitam = 1
Aktivitas Lingkungan (Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan)	Jumlah aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh Perusahaan.

Sumber: Peneliti, 2023

Analisis data menggunakan SPSS, dengan menyajikan hasil uji statistik deskriptif, Uji Normalitas *one-sample Kolmogorov-Smirnov*, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Regresi Linear, dan Uji Koefisien Determinasi.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan SPSS, berikut disajikan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
ROE	-0.1511	0.3088	0.061137	0.8722
Kinerja Lingkungan	3	12	6.56	2.16
Aktivitas Lingkungan	3	5	3.88	0.939

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Pada Tabel 3 dapat dilihat nilai rata-rata ROE di BUMN sebesar 0,0611 atau sebesar 6%, dengan ROE minimum sebesar -0,15 dan nilai maximum ada di angka 0,30. Ini menunjukkan bahwa rata-rata ROE menunjukkan nilai yang cukup baik. Kinerja lingkungan mempunyai nilai rata-rata sebesar 6.56 dengan nilai minimum 3 dan nilai maximum 12. Kondisi ini menunjukkan bahwa rata-rata kinerja lingkungan sudah nilai yang menyebar dan hampir semua Perusahaan mempunyai biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan lingkungan. Terakhir adalah nilai aktivitas lingkungan mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,88 dengan nilai minimum 3 dan

maximum 5. Hal ini menunjukkan bahwa rata BUMN sudah memiliki aktivitas lingkungan yang cukup baik.

#### Uji Normalitas

Penguji Normalitas data digunakan untuk melihat tingkat normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini. Uji normalitas menggunakan metode pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Pada awal pengujian dengan jumlah pengamatan sebanyak 75 menunjukkan data tidak normal. Atas ketidaknormalan data ini maka dilakukan penghapusan data yang memiliki nilai ekstrim dengan cara meng-

outlier data. Hasil akhir yang di dapat adalah 68 data yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil dari pengujian normalitas yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.** Uji Normalitas

N	68
Asymp. Sig (2-tailed)	0.200

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Hasil pengujian normalitas dengan *one sample Kolmogorov-Smirnov* untuk nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* menunjukkan angka 0.200. Nilai ini menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 yang dapat diartikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal

#### Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas menggunakan ukuran nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Ketika Nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF tidak melebihi angka 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Tabel 5 menyajikan hasil pengujian multikolinearitas yang menunjukkan bahwa pada data tidak terjadi multikolinearitas yang artinya antar variabel independen tidak ada korelasi.

**Tabel 5.** Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Variance Inflation Factor (VIF)
Kinerja Lingkungan	0.973	1.028
Aktivitas Lingkungan	0.973	1.028

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

#### Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas menggunakan uji *gletser*. Pegujian ini dilakukan dengan regresi terhadap nilai residual absolut dari variabel dependen. Jika nilai signifikan > 0,05 maka model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas disajikan dalam tabel 6 berikut:

**Tabel 6.** Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig
Kinerja Lingkungan	0.922
Aktivitas Lingkungan	0.847

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Hasil pengujian heterokedastisitas menunjukkan nilai signifikansi variabel independent di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heterokedastisitas pada model regresi.

#### Uji Regresi Linear Berganda

Dalam rangka untuk mengetahui serta menganalisis hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Kinerja Lingkungan dan Aktivitas Lingkungan) serta seberapa besar pengaruhnya maka diperlukan pengujian regresi linear berganda. Hasil Pengujian disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 7.** Uji Regresi Linear Berganda

No	Variabel	$\beta$	Sig
	(Constant)	-0.124	0.011
1	Kinerja Lingkungan	0.008	0.070
2	Aktivitas Lingkungan	0.033	0.002

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Persamaan regresi yang diperoleh:

$$Y = a + \hat{a}_1x_1 + \hat{a}_2x_2 + e$$

$$Y = -0.124 + 0.008x_1 + 0.033x_2 + e$$

Hasil pengujian regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta mempunyai nilai sebesar -0.124. Nilai ini artinya bahwa ketika kinerja lingkungan dan aktivitas lingkungan bernilai 0 (nol) maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0.124. Kondisi ini menunjukkan ada pengaruh yang berlawanan arah antara variabel dependen dan independent.

2. Koefisien  $\hat{\alpha}_1$  mempunyai nilai sebesar 0.008. Nilai ini mengartikan bahwa ketika Kinerja Lingkungan mengalami kenaikan satu satuan maka terjadi peningkatan kinerja keuangan sebesar 0.008 sehingga ketika kinerja lingkungan meningkat maka kinerja keuangan juga akan meningkat.
3. Koefisien  $\hat{\alpha}_2$  mempunyai nilai sebesar 0.033. Nilai ini dapat diartikan bahwa disaat Aktivitas Lingkungan mengalami kenaikan satu satuan maka akan terjadi peningkatan kinerja keuangan sebesar 0.033 sehingga ketika aktivitas lingkungan meningkat maka kinerja keuangan juga akan mengalami meningkat.

### Uji Hipotesis

#### Uji F

Uji F yang dikenal sebagai uji serentak atau uji Anova berguna untuk melihat pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil Uji F disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8.** Uji F

N	68
F	8,006
Sig	0,001

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan Tabel 8, hasil pengujian ANOVA menunjukkan nilai signifikansi data  $< 0,005$  yaitu sebesar 0,001 dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel = 3,138, artinya dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh secara simultan antara kinerja lingkungan dan aktivitas lingkungan terhadap kinerja keuangan.

#### Uji t

Uji t dikenal dengan uji parsial yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t, yang disajikan pada tabel 9.

**Tabel 9.** Uji t

No	Variabel	t	Sig
	(Constant)	-2,620	0,011
1	Kinerja Lingkungan	1,839	0,070
2	Aktivitas Lingkungan	3,201	0,002

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan hasil pengujian t statistik di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel kinerja lingkungan adalah sebesar 0,070 lebih besar dari 0,05 sedangkan nilai t-hitung sebesar 1,839 lebih kecil dari t-tabel yaitu sebesar 1,997 maka dapat disimpulkan hipotesis pertama ditolak.

Hasil pengujian t statistik untuk variabel aktivitas lingkungan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 3,201 lebih besar dari nilai t tabel 1,997 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima.

#### Uji Determinasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Hasil determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R Square* sebesar 0.173 atau 17,3% artinya kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen hanya sebesar 17,3% dan 82,3 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini

**Tabel 10.** Uji Determinasi

N	68
R Square	0.198
Adjusted R Square	0,173

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

## **4.2 Pembahasan**

### **Kinerja Lingkungan Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian membuktikan bahwa pelaksanaan green accounting melalui kinerja lingkungan yang diprosikan dengan PROPER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE). Ini artinya peringkat PROPER yang berhasil diperoleh BUMN dalam kategori emas dan hijau, tidak mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan meskipun Perusahaan telah berupaya melakukan berbagai pengelolaan lingkungan tetapi tidak berdampak pada peningkatan kinerja keuangan BUMN dan citranya di mata *stakeholder*.

Hal ini terjadi karena masih ada BUMN yang belum mengikuti pelaksanaan PROPER walaupun program ini diwajibkan bagi seluruh perusahaan. Selain itu tidak semua BUMN yang sudah memiliki peringkat PROPER mengungkapkan peringkatnya di laporan keberlanjutan ataupun di laporan tahunan sehingga informasi ini menjadi sulit untuk diketahui oleh Masyarakat. Selain itu minimnya pengetahuan masyarakat dan terbatasnya informasi mengenai apa itu PROPER sehingga menyebabkan PROPER belum begitu dikenal secara luas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Faizah (2020), Setyaningsih & Asyik (2016), dan Wiranty, D. & Kartikasari (2018) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pernyataan ini terbukti karena tidak semua informasi penghargaan PROPER yang diterima oleh BUMN dipublikasikan secara luas dan informasinya mudah diperoleh. Selain itu produk dan jasa yang dihasilkan oleh Perusahaan dengan konsep green accounting, biasanya cenderung lebih mahal dan cukup sulit untuk dibeli oleh Masyarakat Indonesia.

### **Aktivitas Lingkungan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan.**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pelaksanaan *green accounting* melalui aktivitas lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Banyaknya jumlah aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh BUMN akan mendapatkan citra yang baik di mata *stakeholder* karena mereka menilai bahwa perusahaan ikut berperan dalam menjaga lingkungan hidup. Selanjutnya Masyarakat percaya kepada Perusahaan karena perusahaan tidak hanya memikirkan laba yang tinggi namun juga dapat menjaga kondisi lingkungan hidup.

Dampak positif dari kepercayaan tersebut akan menciptakan keinginan masyarakat untuk mengkonsumsi barang dan jasa yang dihasilkan oleh Perusahaan. Sehingga semakin tinggi tingkat penjualan maka akan semakin tinggi tingkat pendapatan dan semakin tinggi keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akhirnya akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zulhaimi (2015) yang menyatakan bahwa pelaksanaan green accounting mampu meningkatkan laba dan harga saham dan penelitian Mustofa et al (2020) yang menyatakan bahwa green accounting berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum syariah di Indonesia. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Faizah (2020) yang menyatakan bahwa banyaknya aktivitas lingkungan justru menjadi beban bagi Perusahaan yang dapat mengurangi laba. Jika laba berkurang maka pembagian keuntungan kepada para pemegang saham juga akan berkurang sehingga menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya di Perusahaan.

## **5. KESIMPULAN**

*Green Accounting* yang diprosikan dengan kinerja lingkungan dan yang diukur dengan PROPER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. Sedangkan jumlah aktivitas lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang menerapkan green accounting mempunyai anggaran khusus untuk aktivitas lingkungan. Dana yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk aktivitas lingkungan lebih bersifat sebagai pengeluaran modal (*capital expenditure*) karena



bersifat investasi dan akan memberikan manfaat dalam jangka panjang. Semakin konsisten perusahaan dalam menjaga lingkungan maka akan semakin meningkatkan kepercayaan masyarakat karena masyarakat menganggap tujuan perusahaan selaras dengan tujuan mereka. Semakin besar tingkat kepercayaan tersebut maka akan semakin baik nilai perusahaan sehingga citra sebagai *green company* akan diperoleh dari para pemangku kepentingan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah sampel dan variabel yang diteliti, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperluas sampel dan menggunakan variabel yang lebih banyak lagi, misalnya penggunaan teknologi yang ramah lingkungan ataupun bahan baku ramah lingkungan sehingga konsep green accounting akan tergambar secara lebih jelas dan spesifik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ali Mustafa Magablih. (2017). *The Impact of Green Accounting for Reducing the Environmental Cost in Production Companies. Journal of Modern Accounting and Auditing*, 13(6), 249–265. <https://doi.org/10.17265/1548-6583/2017.06.002>
- [2] Anggriani, A., & Amin, N. M. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 883–892. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14739>
- [3] Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Universitas Diponegoro.
- [4] Faizah, B. Q. S. (2020). *Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 94–99.
- [5] Khairani, S., Susetyo, D., Yusnaini, Y., & Yusrianti, H. (2021). *The Effect of Green Innovation on Organizational Performance: Role of Enterprise Risk Management As A Mediation Variable. Sriwijaya Economics, Accounting, and Business Conference*, 647, 148–155. <https://doi.org/10.54099/aijb.v1i2.187>
- [6] Mustofa, U. A., Edy, R. N. A. P., Kurniawan, M., & Kholid, M. F. N. (2020). *Green Accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 508. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1372>
- [7] Natalia, R. (2014). *Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari Sisi Profitability Ratio. Business Accounting Review*, 2(1), 111–120.
- [8] Noor, A. A. A., Hartikasari, A. I., Fakhruddin, I., & Mudjiyanti, R. (2022). *The Effect of Eco-efficiency on Firm Value with Financial Performance as a Moderating Variable. Innovation Business Management and Accounting Journal*, 1(4), 117–128. <https://doi.org/10.56070/ibmaj.v1i4.21>
- [9] Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). *Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. E-Jra*, 08(04), 12–28. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/4043>
- [10] Putri, W. H., & Sari, N. Y. (2019). *Eco-Efficiency and Eco-Innovation: Strategy to Improve Sustainable Environmental Performance. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 245(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/245/1/012049>
- [11] Setyaningsih, R. D., & Asyik, N. F. (2016). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(4), 1–15.

- [12] Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2017). *Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 865–872. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5082>
- [13] Siti Khairani, Idham Cholid (2022), *Environmental Performance As a Mediating Variable Relationship Between Green Process Innovation and Eco-Efficiency on Corporate Sustainability of Smes in South Sumatera*, Multidata University, Palembang
- [14] Wang, M., Li, Y., Li, J., & Wang, Z. (2021). *Green Process Innovation, Green Product Innovation and Its Economic Performance Improvement Paths: A Survey and Structural Model. Journal of Environmental Management*, 297(June), 113282. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2021.113282>
- [15] Wiranty, D. & Kartikasari, D. (2018). *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi Vokasi VII*.
- [16] Zulhaimi, H. (2015). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau yang Listing di BEI). Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 603–616.